

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pertanian tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional bagi perekonomian suatu negara. Selain untuk meningkatkan produksi pertanian, sektor pertanian juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Disamping menjadi penyedia angkatan kerja, peran penting sektor pertanian juga sebagai pendukung pembangunan dalam sektor pertanian dan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di pedesaan (Soekartawi, 2001).

Pertanian hortikultura dibedakan dan terbagi menjadi 4 komoditas yaitu komoditas sayuran semusim, komoditas sayuran tahunan, komoditas buah semusim dan komoditas buah tahunan. Komoditas sayuran musiman menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes dalam Data Statistik Pertanian Hortikultura Kabupaten Brebes Tahun 2017 terdapat 22 komoditas sayuran di Kabupaten Brebes. Daun bawang, bawang merah, cabai besar, cabai rawit, jamur, kentang, kubis, wortel adalah komoditas dengan jumlah produksi terbesar pada tahun 2017 dan hanya komoditas kentang dengan jamur saja yang mengalami kenaikan luas panen dan hasil produksinya (BPS Kab. Brebes, 2017), berikut ini data yang disajikan BPS Kabupaten Brebes tahun 2017 :

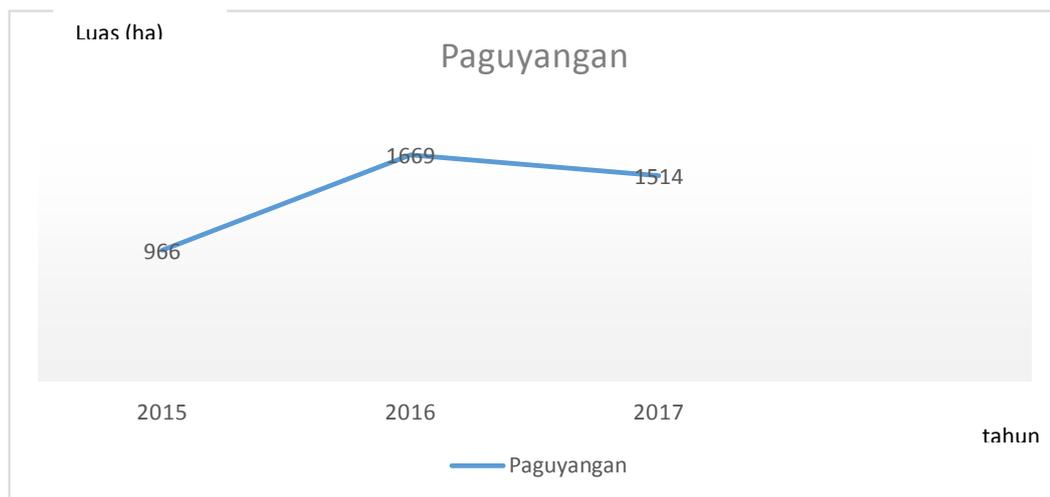
Tabel 1. Luas Panen dan produksi tanaman sayuran dan buah semusim menurut komoditas pada tahun 2018

No	Komoditas	2016		2017	
		Luas panen (ha)	Produksi	Luas panen (ha)	Produksi
1	Bayam	2	35	-	-
2	Buncis	242	20.092	188	15.548
3	Cabai Besar	2.873	177.423	2.663	203.131
4	Cabai Rawit	2.724	260.887	3.394	343.872
5	Jamur	6.952	640.520	9.366	771.751
6	Kacang panjang	16	327	9	138
7	Kangkung	14	4.322	11	4.006
8	Kentang	2.540	522.900	2.565	517.555
9	Ketimun	69	8.194	98	1.920
10	Kubis	1.699	318.290	1.514	281.550
11	Labusiam	66	40.493	68	39.021
12	Terung	63	4.072	71	43.264
13	Tomat	99	15.553	75	15.781
14	Wortel	1.281	193.405	1.271	192.612

Sumber : BPS Kab. Brebes, 2018.

Komoditas kubis dapat tumbuh optimal pada ketinggian 200-2000 mdpl pada suhu udara 10-24 °C dengan suhu optimum 17 °C (Dwiyati, 2012). Kubis dapat tumbuh optimal di daerah yang beriklim sejuk. Komoditas kubis yang terdapat di Kabupaten Brebes hanya dibudidayakan di Kecamatan Paguyangan

dan Kecamatan Sirampog. Berdasarkan data yang disajikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2018), total luas panen komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan pada tahun 2016 adalah sebesar 1.699 hektar, namun luas tersebut turun menjadi 1.514 hektar pada tahun 2017. Berikut ini disajikan grafik luas produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan pada tahun 2015-2017.



Gambar 1. Grafik luas lahan produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan (BPS Kab, Brebes, 2018).

Menurut grafik pada Gambar 1, sejak tahun 2016 luas lahan produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan mengalami penurunan. Penurunan luas panen ini dialami oleh Desa Pandansari dimana menjadi satu-satunya wilayah produksi komoditas sayuran kubis di Kecamatan Paguyangan.

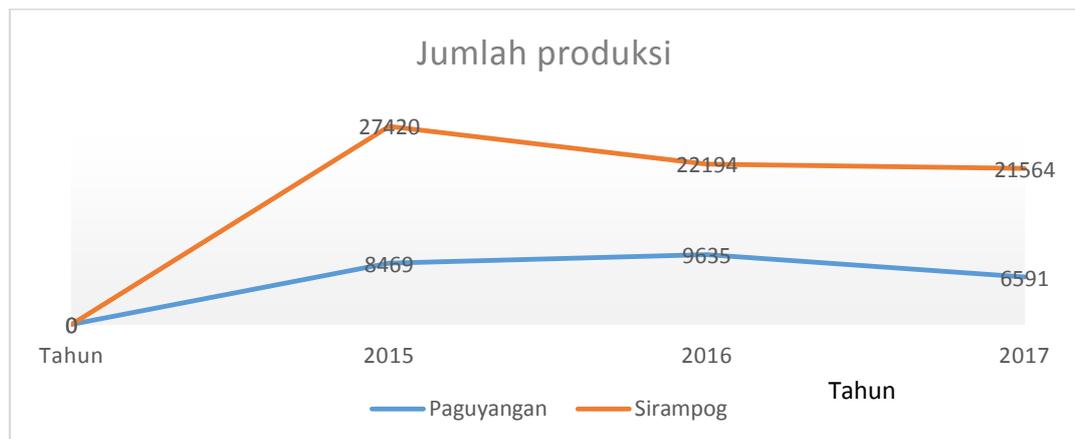
Dalam kurun waktu satu tahun (2016-2017), komoditas kubis mengalami penurunan produksi sebanyak 3.044 ton. Selanjutnya jika dibandingkan dengan Kecamatan Sirampog, nilai penurunan Kecamatan Paguyangan tersebut cukup

tinggi dimana penurunan produksi komoditas kubis di Kecamatan Sirampog hanya sebesar 630 ton. Berikut ini disajikan grafik produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan pada tahun 2015-2017.

Tabel 2. Luas Panen Komoditas Kubis Kecamatan Paguyangan berdasarkan jumlah Produksi pada tahun 2016 hingga 2017

No	Tahun Tanam	Paguyangan	
		Luas panen (ha)	Produksi
1	2016	1.699	9.635
2	2017	1.514	6.591

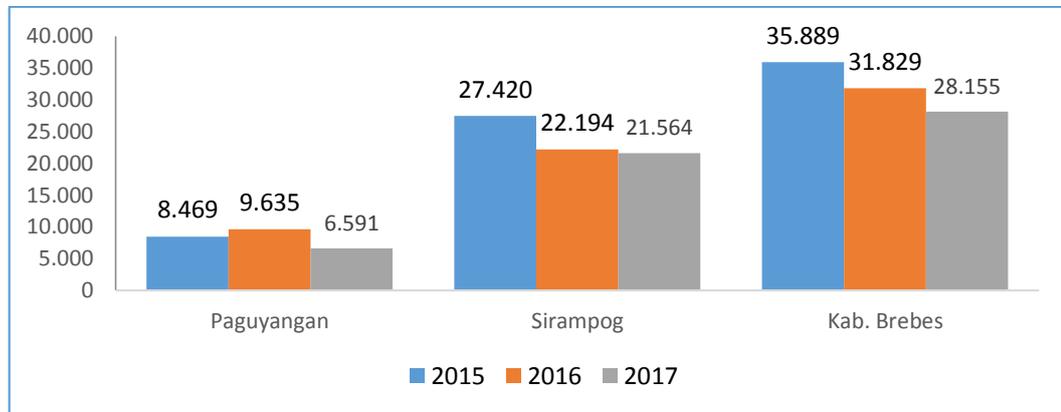
Sumber : BPS Kab. Brebes, 2018.



Gambar 2. Grafik produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Sirampog (ton). (BPS Kab. Brebes 2018).

Menurut grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 jumlah produksi dan luas panen komoditas kubis secara umum menurun, baik di Kecamatan Paguyangan maupun Kecamatan Sirampog. Namun penurunan di

Kecamatan Paguyangan lebih tajam dibandingkan dengan Kecamatan Sirampog. Selanjutnya berikut ini ditampilkan data produksi komoditas kubis di Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Sirampog pada tahun 2015-2017.



Gambar 3. Produksi Kubis di Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Sirampog 2015-2017 (ton).

Di Kecamatan Paguyangan terdapat desa yang merupakan sentra pertanian sayuran yaitu Desa Pandansari. Luas Desa Pandansari mencapai 2.058 Ha dan terletak di ketinggian 1.453 mdpl, memiliki curah hujan 8.207 mm/tahun, suhu rata-rata 17 – 20 °C (BPS Kabupaten Brebes, 2018). Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, terdapat penurunan pada produksi komoditas kubis dan faktor yang berpengaruh atas penurunan produksi tersebut dikarenakan menurunnya minat usaha petani. Pengaruh tersebut disebabkan karena komoditas sayuran yang rentan terhadap penyakit, mahalnya biaya dalam produksi, dan kurangnya teknologi terbaru dalam usaha tani sayuran.

Penelitian tentang usaha tani terutama analisis perbandingan pendapatan perlu dilakukan karena apabila usaha tani yang hanya mengacu pada satu varietas saja dan tidak menghitung berapa banyak produksi yang akan dihasilkan sehingga

kurang memahami apakah usaha tani yang dilakukan sebenarnya menguntungkan atau tidak dari segi finansial. Oleh sebab itu, dengan melakukan perbandingan antar varietas pada modal awal produksi dengan biaya bersih yang diterima dari suatu proses usaha tani, maka akan terlihat usaha tani varietas mana yang lebih memberikan keuntungan. Setiap pola usaha tani pada skala usaha dan lokasi tertentu akan menghasilkan produksi yang berbeda atau tidak, antara satu sama lain karena memang terdapat perbedaan dalam karakteristik yang dimiliki pada usaha tani yang bersangkutan (Soekartawi, 1995).

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisi Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Sayuran Kubis (*Brasica oleracea*) Varietas *Green Nova* dengan Varietas *Green 11* Di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes”. Pokok penelitian adalah mencari hasil atau pendapatan tertinggi dari usaha tani yang dilakukan pada dua jenis varietas sayuran yang berbeda, yaitu varietas *Green Nova* dan varietas *Green 11*. Setelah diketahui tingkat pendapatan tertinggi diharapkan petani sayuran kubis bisa memilih salah satu varietas yang unggul, baik dalam kuantitas maupun kualitas produksi dan pendapatannya.

B. Rumusan Masalah

Data BPS Kabupaten Brebes (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Paguyangan khususnya Desa Pandansari bekerja sebagai petani pemilik lahan sebanyak 1.510 jiwa dan 2.445 jiwa sebagai buruh tani. Menurut hasil pra survei dan pengamatan pada pertaniannya, dalam pengelolaan

dan pengembangan usaha tani yang dilakukan di wilayah tersebut masih belum efektif, dikarenakan petani hanya bergantung pada varietas yang banyak dibudidayakan tanpa menghitung dan mempertimbangkan keuntungan hasil produksinya. Hal tersebut tetap dilakukan meski petani sebenarnya sudah menguasai teknik dalam usaha taninya.

Desa Pandansari merupakan Desa di Kecamatan Paguyangan yang menjadi desa satu-satunya penghasil komoditas sayuran kubis. Desa pandansari menjadi penghasil kubis *Varietas Green Nova* dan *Varietas Green 11*, kedua varietas itu lebih diminati untuk dibudidaya oleh petani karena kualitas dan kuantitas hasil panen dinilai lebih menguntungkan, namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ada nilai penurunan harga jual karena faktor kualitas dari usaha tani mereka yang tidak disadari oleh petani, seperti petani dirugikan oleh harga kedua varietas yang disamakan oleh pengepul.

Produksi kubis selama satu tahun mengalami penurunan yang tinggi yakni sebesar 9.635 ton pada tahun 2016 menjadi sebesar 6.591 ton pada tahun 2017 atau mengalami penurunan sebesar 3.044 ton (BPS Kabupaten Brebes, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani sayuran kubis (*Brasica oleracea*) pada Varietas *Green Nova* dengan Varietas *Green 11*?
2. Bagaimana menganalisis kelayakan usaha tani sayuran kubis (*Brasica oleracea*) pada Varietas *Green Nova* dengan Varietas *Green 11*?

3. Bagaimanakah tingkat perbandingan kelayakan dari segi finansial berdasarkan usaha tani yang diterapkan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usaha tani sayuran kubis (*Brasica oleracea*) pada Varietas *Green Nova* dengan Varietas *Green II*.
2. Menganalisis kelayakan usaha tani menggunakan *R/C ratio* dan *Break Event Point* (BEP) usaha tani sayuran kubis (*Brasica oleracea*) pada Varietas *Green Nova* dengan Varietas *Green II*.
3. Menganalisis tingkat perbandingan kelayakan dari segi finansial berdasarkan usaha tani yang diterapkan.

D. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman informasi, khususnya bagi instansi pemerintah atau swasta untuk menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan pertanian.
2. Memberi pemahaman dan mempertajam pembaca terhadap usaha tani dan masalahnya sehingga mampu menentukan usaha tani yang lebih menguntungkan.

3. Sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada pokok pembahasan penelitian yang serupa.